



KONTRIBUSI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 21 KOTA BENGKULU

Hemy Wardani¹, Romadhona Kusuma Yudha²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

hemiwardani3@gmail.com, romadona@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Untuk mengetahui peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smpn 21 kota Bengkulu. 2) Untuk mengetahui hambatan guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smpn 21 kota Bengkulu. 3) Untuk mengatasi hambatan guru penggerak di smp 21 kota Bengkulu. Manfaat dari penelitian ini adalah 1) Manfaat Teoritis diharapkan dapat memperbaiki hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kontribusi Program Guru Mengemudi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 21 Kota Bengkulu. 2) Manfaat Praktis: Untuk pendidikan Untuk sisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan terkait Kontribusi Program Penggerak Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 21 Kota Bengkulu. Bagi peneliti materi penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, serta untuk menambah pengetahuan khusus tentang Kontribusi Program Penggerak Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 21 Kota Bengkulu. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa program studi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 21 kota Bengkulu.

Kata kunci: Kontribusi mobilisasi program guru, mobilisasi guru, pembelajaran.

Abstract

This study aims to find out: 1) To determine the role of mobilizing teachers in improving the quality of learning in junior high school 21 Bengkulu city. 2) To find out the obstacles of driving teachers in improving the quality of learning in SMPN 21 Bengkulu city. 3) To overcome the obstacles of mobilizing teachers in junior high school 21 Bengkulu city. The benefits of this research are 1) theoretical benefits are expected to improve the results of previous studies and can contribute to the development of science regarding the contribution of the driving teachers program in improving the quality of learning at SMPN 21 Bengkulu city. 2) Practical benefits: For education for the education side, this research is expected to be a consideration and input related to the contribution of the mobilizing teachers program in improving the quality of learning at SMPN 21 Bengkulu city. For researchers of Final Project preparation materials which are one of the requirements for obtaining a Bachelor of Education degree, as well as to increase their special knowledge about the Contribution of the Mobilizing Teacher Program in Improving the Quality of Learning at SMPN 21 Bengkulu City.

Keywords: Contribution of mobilizing teacher program, mobilizing teacher, learning.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini didasarkan kepada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang tersebut, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.. (Suryana et al., 2014).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, mulai dari upaya pengubahan kurikulum, peningkatan guru (diklat, seminar, pelatihan), manajemen sekolah, melengkapi media, laboratorium (sarana, prasarana), hingga ke penerbitan payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan dengan dikeluarkannya UU No 14 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam UU no 14 Tahun 2005, guru dianggap sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Di antara 4 kompetensi tersebut, terdapat 2 3 kompetensi yang terkait langsung dengan tugas guru yaitu kompetensi pedagogik dan profesional.(Suryana et al., 2014).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Melalui pembelajaran otonom, iklim pengajaran publik yang lebih baik dibuat, sehingga akan memperkenalkan lingkungan pengembangan yang benarbenar cocok untuk menciptakan SDM yang dominan dan tergambar. (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Seorang guru yang profesional hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, yang mampu menciptakan rasa ingin tahu dan rasa senang di hati siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat penting diciptakan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang berkualitas tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Secara konseptual motif dan motivasi merupakan



dua istilah yang dapat dirangkai sebagai satu kesatuan. Sardiman (2003:73) mengatakan motif sebagai daya penggerak yang datang dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Semakin berkualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru, cenderung motivasi belajar siswa akan meningkat. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, semakin baik motivasi belajar siswa, maka keaktifan dan kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan. Selain kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Suatu kesuksesan cenderung diawali dari kedisiplinan tinggi dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang mereka cita-citakan. Pada kurikulum SMP tahun 2013 (KTSP), dalam proses belajar mengajar terdapat mata pelajaran pendidikan Seni Budaya. (Suryana et al., 2014).

Karakter peserta didik yang lebih menyukai setiap hal yang instan, dengan sendirinya membuat guru harus memiliki karakter guru kuat, sehingga karakter peserta didik juga cenderung kuat. Kualitas guru di Indonesia yang masih menjadi perhatian pemerintah, karena kualitas guru masih tergolong rendah, hal ini relevan dengan tulisan (Fitria Nur Auliah Kurniawati, 2022) mengatakan bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Oleh sebab itu pemerintah berbenah untuk memperbaiki kualitas tenaga pendidik dengan melakukan berbagai kebijakan-kebijakan. Kebijakan-kebijakan dalam dunia pendidikan itu, mewajibkan guru untuk segera beradaptasi dengan kebijakan itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. Ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah penelitian, (2) melakukan studi empiris, (3) melakukan replikasi atau pengulangan, (4) menyatukan (sintesis) dan mereviu, (5) menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana (Sukamdinata, 2017).



Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini direncanakan di Bengkulu yaitu SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang terdapat di Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2023. Peneliti merencanakan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016: 144). Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti akan menggunakan metode berupa obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara penelitian tentang kontribusi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smpn 21 kota bengkulu. Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smpn 21 kota Bengkulu bagi pendidik performance adalah tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu, performance sering juga diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja. Kinerja secara individu maupun kelompok dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur-unsur. Kinerja adalah aplikasi dari hasil kerja yang ditunjukkan secara kuantitas dan kualitas baik yang dihasilkan secara individu maupun kelompok (Tumiran, 2018).

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang muncul pada diri siswa yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Magdalena et al., 2021)



Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar (Samsinar, 2019)

Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Guru Penggerak, Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dan dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

4. PENUTUP

Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smpn 21 kota Bengkulu: Mendorong siswa untuk meningkatkan kepemimpinan mereka di sekolah yaitu menciptakan ruang diskusi aktif dan kolaborasi antara guru dan pemangku pembelajaran, Pembelajaran yang mempromosikan kesejahteraan ekosistem pendidikan sekolah menjadi yang terdepan dan berpusat pada siswa.

Hambatan guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smpn 21 kota Bengkulu yaitu media belajar yang mana belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap siswa. Kemudian sumber belajar Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar.

Upaya dalam mengatasi hambatan guru penggerak harus melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan kreatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qadir Muslim, & Tamim Mulloh. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia. *Journal Publicuho*, 5(3), 790–801.
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.28>
- Argita Endraswara. (2013). Woodshouse. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

